

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di RA Anak Harapan Batam

Yuli Fatimah Warosari
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Pendidikan Agama Islam karakter

ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sumber data yang diperoleh berupa data primer. Adapun teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 362 responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden menggunakan teknik penentuan sampel dengan cara simple random sampling. Adapun proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dengan Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas atau independen dan karakter sebagai variabel terikat atau dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,171 atau positif dengan taraf signifikan 0,000. Maka t hitung $>$ t tabel ($6,171 > 2,000$) dan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan hingga diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dengan Karakter. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,377 ($0,614 \times 0,614$) atau 37,7%. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yuli Fatimah Warosari
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: yulifatimah77@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai persoalan bangsa yang gejalanya mulai nampak perlahan-lahan semenjak beberapa dekade terakhir.

Jika tidak segera diatasi persoalan ini dapat mengancam eksistensi dan keamanan bangsa Indonesia. Beberapa permasalahan akut yang sedang dihadapi bangsa Indonesia antara lain, lemahnya kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang (fighting spirit) generasi muda, tingginya tingkat korupsi dan krisis identitas (Syaiful Anwar and Agus Salim; 2018).

Di lembaga pendidikan juga mencerminkan penurunan (degradasi) karakter siswa. Salah satu kemunduran karakter peserta didik, tidak harmonisnya

hubungan antara siswa juga masih sering kembali terjadi, sehingga perselisihan tidak bisa dihindari. Ini dapat dilihat dalam kasus lima siswa SMK Aljabar yang melawan guru dan rekannya di sekolah, yang terjadi di Kota Batam, pada 10 September 2022. Terlepas dari masalah kurangnya keselarasan antara guru dan siswa, perkelahian antar siswa sering terjadi di wilayah Kota Batam, sehingga terkesan buruknya moral peserta didik. Kasus ini dapat dilihat dalam video pertarungan antara siswa SMK Widyatama dengan SMK Al Azhar Kota Batam, yang berlangsung setelah pertandingan futsal antar pelajar pada 17 Maret 2022, selain 23 Juli 2022, perkelahian antara siswa se kelas XI MA Industri Aljabar di Kota Batam. Peristiwa ini terjadi di atas bahwa salah satu faktor paling menonjol yang menyebabkan konflik di Indonesia adalah rendahnya moral dan karakter siswa (Nasrullah: 2015)

Dalam perkembangannya, pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana secara optimal (Much. Arif Saiful Anam: 2014). Dalam pembentukan karakter pada anak dibentuk dari anak usui adini karena tidak dapat dilakukan secara instan, perlu adanya proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter (Ahmad Tafsir: 2002)

Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dengan manusia lain, lingkungan dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga diartikan dengan cara yang sama dengan moralitas bangsa atau karakter bangsa. Bangsa dengan karakter adalah bangsa yang memiliki karakter dan kebajikan, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak memiliki atau kekurangan karakter atau tidak memiliki norma dan standar perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan (Zubaedi: 2011).

Daniel Goleman menyebutkan dalam bukunya *multiple intelligence*, dan *emosional intelligence*, seperti yang ditulis oleh Sutarjo Adisusilo, pendidikan karakter

merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan dasar yang saling berkaitan yaitu:

1. Responsibility yaitu tanggung jawab
2. Respect yaitu rasa hormat
3. Fairness yaitu keadilan
4. Courage yaitu keberanian
5. Honesty yaitu kejujuran
6. Citizenship yaitu rasa kebangsaan
7. Self-discipline yaitu disiplin diri
8. Caring yaitu peduli
9. Perserverence yaitu ketekunan

Jika pendidikan nilai-nilai berhasil menginternalisasi sembilan nilai dasar pada siswa, maka, dalam perspektif Daniel Goleman, karakter akan terbentuk pribadi yang berkarakter. Selain itu, ia menjelaskan bahwa pendidikan nilai harus dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata di masyarakat. Menurut pendapatnya, nilai atau pendidikan karakter sangat penting karena, menurut hasil penelitiannya, keberhasilan atau kesuksesan hidup ditentukan oleh 80% oleh karakternya (kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual mereka (Sutarjo Adisusilo; 2014).

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, meskipun dasar dari pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik di dalam keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan intelektual dibandingkan pendidikan karakter.

Selain itu, Daniel Goleman juga menjelaskan bahwa banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik disebabkan karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi tersebut dapat ditangani dengan memberikan pendidikan karakter disekolah (Masnur Muslich; 2011). Alternatif yang dapat dilakukan untuk melakukan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep pembelajaran

yang membawa perubahan perilaku (perubahan perilaku) siswa. Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal (RA) diberikan dengan tujuan: (1) mengembangkan iman melalui memberi, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, apresiasi, praktik, pemahaman dan pengalaman siswa tentang Islam untuk menjadi manusia Muslim yang terus

mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah Swt, dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, yaitu, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial dan mengembangkan budaya Agama di komunitas sekolah (Mukhtaruddin: 2014).

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, akan tetapi guru harus dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah agama yang tidak terbatas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola Pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur (Nur Ainayah: 2013).

Pendidikan Agama ini adalah dasar dari pembelajaran ilmiah lainnya, yang akan mengarah pada pembentukan anak-anak dengan kepribadian, agama dan pengetahuan yang tinggi. Jadi memang benar untuk mengatakan bahwa penerapan pendidikan Islam di sekolah adalah pilar utama pendidikan karakter. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman moral berdasarkan kesadaran agama pada anak-anak.

Salah satu cara nya yaitu dengan menerapkan kegiatan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah. Dengan melakukan praktik-praktik kegiatan agama

islam yang dijadikan budaya terhadap peserta didik maka akan terbentuk dan tertanam suatu karakter dengan baik dalam diri peserta didik. Begitu juga yang terjadi di RA Anak Harapan Batam, dimana di sekolah tersebut menerapkan praktik kegiatan pengamalan pendidikan agama islam yang diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sosial dimana nantinya dapat berpengaruh terhadap karakternya.

Setelah melakukan studi pendahuluan, penulis menemukan masalah tentang pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang masih kurang dipatuhi oleh peserta didik. Diantaranya peneliti menemukan sebagian kecil peserta didik yang enggan bersalaman dengan guru ketika masuk ke sekolah, selanjutnya dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an peneliti melihat sebagian kecil peserta didik yang membaca Al-Qur'an dengan tidak khushyuk (sambil bermain handphone). Serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah, peneliti melihat sebagian kecil peserta didik yang mencoba menghindar saat waktu sholat. Tidak hanya itu peneliti juga melihat sebagian kecil peserta didik yang datang ke sekolah tidak tepat waktu.

Menurut Sulastri, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di RA Anak Harapan Batam, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya dalam bentuk mata pelajaran dikelas saja akan tetapi juga dalam bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari disekolah yang dijadikan sebagai pembiasaan. Kegiatan Pendidikan Agama Islam tersebut diantaranya ialah bersalaman dengan guru, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai, menghafal Al-Qur'an, sholat berjamaah, sholat dhuha, sedekah, dan ekstrakurikuler Rohis. Namun dari proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam tersebut masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Selanjutnya menurut Ibu Aam Maemunah, S.Pd.,M.M. selaku Wakil kepala Kepala di RA Anak Harapan, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada usia dini yang diterapkan baik di dalam kelas ataupun kegiatan Pendidikan Agama Islam diluar kelas bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Terutama dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam pada usia dini yang diterapkan secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran pendidikan

anak usi adini masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menanamkan karakter disiplin, karakter jujur, karakter santun, karakter tanggung jawab dan karakter empati. Maka untuk itulah perlu ditanamkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan Pendidikan Agama Islam disekolah.

Berdasarkan masalah diatas, terdapat beberapa masalah khususnya mengenai proses kegiatan Pendidikan Agama Islam disekolah serta karakter mahasiswa maka penulis tertarik meneliti pengaruh pendidikan Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di RA Anak Harapan Batam

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan penelitian ini, maka dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Metode kuantitatif fokus pada gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antara variabel dianalisis menggunakan teori objektif.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian survey termasuk studi “cross-sectional” dan “longitudinal” yang menggunakan kuesioner atau interview terstruktur untuk pengumpulan data, dengan memusatkan perhatian pada penggeneralisasian dari suatu sampel ke populasi

A. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode penulis untuk menangkap atau menjangring informasi kuantitatif dan kualitatif responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Ada beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini,yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner. Kuesioner bersifat kooperatif dalam arti bahwa responden diharapkan untuk bekerja sama untuk menghemat waktu dan menjawab pertanyaan penelitian secara tertulis sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Dalam penelitian penulis ini menggunakan tipe kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.⁷ Kuesioner ini diberikan untuk 65 sampel dimana sampel yang diambil adalah peserta didik Kelompok A dan B. Dan dalam penelitian ini juga untuk pengukuran skor, penulis menggunakan skala Likert yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) 5
- b. Sesuai (S) 4
- c. Ragu (R) 3
- d. Tidak Sesuai (TS) 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) 1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuesioner Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Sub indikator	No Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Pendidikan Agama Islam	Ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah swt.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.	1, 3, 5, 10	2, 4
	Beribadah.	Melaksanakan ibadah baik ibadah mahdah maupun ghoiru mahdah.	6, 8, 9, 12, 15	7, 13

	Akhlak terhadap sesama manusia.	Memiliki rasa persaudaraan (ukhuwah) dan rendah hati.	14, 16, 17, 19, 20	11, 18
--	---------------------------------	---	--------------------	--------

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner Karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Karakter	Disiplin	Taat pada peraturan yang berlaku.	1, 2, 3,	4,
	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya.	6, 7, 8,	5,
	Jujur	Menyampaikan sesuatu secara terbuka, sebagaimana adanya dan sesuai dengan hati nurani.	9, 11, 12	10
	Santun	Bahasa dan perilaku yang baik dan bagus.	13, 15, 16	14
	Toleransi	Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.	17, 19, 20	18

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi, itu dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.¹⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di RA Anak Harapan Batam yang berjumlah 362 siswa

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Penelitian RA Anak Harapan

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik Perkelas
		Laki-laki	Perempuan	
1	A1	13	22	35
2	A 2	9	27	36
3	A 3	17	17	34
4	A 4	11	22	33
5	A 5	22	13	35
6	B 1	22	13	35
7	B 2	12	20	32
8	B 3	19	15	34
9	B 4	16	13	29
10	B 5	13	16	29
11	B 6	13	17	30
Jumlah Seluruh Peserta Didik RA		167	195	362

Sumber: Dokumentasi, RA Anak Harapan Batam

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.¹¹ Karena banyaknya populasi yang akan diteliti, agar penelitian ini dapat berjalan secara efisien maka peneliti menentukan untuk mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 65 responden.

Tabel 3.4

**Sampel
Penelitian**

No.	Kelas	Sampel
1	A4	33
2	B2	32
Jumlah		65

Sumber: Dokumentasi, RA Anak Harapan Batam

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Novalia dan Muhamad Syazali teknik sampling adalah data yang digunakan dalam penelitian, ada yang diambil dari populasi dan sampel (bagian dari populasi). Dalam penelitian ini, probability sampling digunakan dengan simple random samplig, yaitu pengambilan sampel acak tanpa memperhitungkan data populasi. Peneliti mencampur subjek populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Oleh karena itu, peneliti memberikan hak yang sama untuk setiap subjek untuk memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Karena hak masing-masing subjek sama, peneliti terlepas dari perasaan ingin mendapat hak istimewa satu atau lebih subjek yang akan dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional

Tabel
3.5 Definisi
Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Pendidikan Agama Islam(X) Sumber: Akhmal Hawi, <i>kompetensi guru pendidikan agama islam</i> , Jakarta: Rajawali Pers, 2014Nur Ainiyah, <i>Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam</i> , Al-Ulum vol13, no 1, 2013.	Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Adapun ajaran-ajaran dan nilai-nilainya yaitu : 1. Aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak	1. Ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan oleh Allah swt. .
Hamdan, <i>Pengembangan</i>	tercampur sedikitpun dengan keraguan.	

<i>dan Pembinaan Kurikulum Teori dan Praktek Kurikulum PAI, Banjarmasin: 2009.</i>	2. Syariah merupakan hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.	2. Beribadah
	3. Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. ¹⁶	3. Akhlak terhadap sesama manusia dan diri sendiri. ¹⁷
	Karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. ¹⁸	1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Jujur 4. Santun 5. Toleransi

D. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan tabulasi data. tabulasi data adalah membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode, sesuai analisis yang dibutuhkan. Untuk melakukan tabulasi ini diperlukan ketelitian dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sebelum analisis dilakukan, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan data responden yang akan digunakan sebagai sampel yang diambil dari siswa RA Anak Harapan Batam

a. Usia Responden

Tabel
4.1 Usia
Responden

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
15	1	1,5 %

16	35	53,8%
17	27	41,5%
>17	2	3,1%
Total	65	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia 16 tahun sebanyak 35 responden atau 53,8%, diikuti dengan usia 17 tahun sebanyak 27 responden atau 41,5%, diikuti dengan usia >17 tahun sebanyak 2 responden atau 3,1%, dan diikuti paling kecil dengan usia 15 tahun sebanyak 1 responden atau 1,5%.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	23	35,4%
Perempuan	42	64,6%
Total	65	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Menurut tabel 4.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah wanita, yaitu hingga 42 responden atau 64,6% dibandingkan dengan pria, 23 responden atau 35,4%.

a. Kelas Responden

Tabel
4.3 Kelas
Responden

Kelas	Jumlah Responden	Persentase
XI IPA 4	33	50,8%
XI IPA 7	32	49,2%
Total	65	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah kelas XI IPA 4 sebanyak 33 responden atau 50,8%, dibanding

kelas XI IPA 7 sebanyak 32 responden atau 49,2%.

2. Dekripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 responden melalui kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan responden terhadap jawaban untuk masing-masing variabel, itu akan didasarkan pada rentang skor jawaban responden seperti pada lampiran.

Dari hasil skor jawaban responden tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari hasil variabel Pendidikan Agama Islam dan karakter.

Tabel 4.4 Kriteria Hasil Skor Pendidikan Agama Islam dan Karakter

Kriteria	Pendidikan Agama Islam	Karakter
Nilai Tertinggi	47	49
Nilai Terendah	30	31
Mean	40,75	41,63
Median	41,00	41,00
Modus	37	38
Jumlah	2649	2706

Pada Pendidikan Agama Islam nilai tertinggi yaitu 47, nilai terendah yaitu 30, nilai rata-rata yaitu 40,75, median yaitu 41.00, modus yaitu 37 dan jumlah nilai 2649. Pada karakter nilai tertinggi yaitu 49, nilai terendah 31, nilai rata-rata yaitu 41,63, median yaitu 41,00, modus yaitu 38 dan jumlah nilai 2706.

Dari data diatas kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(xt - xr)}{Ki} + 1$$

Keterangan:

i = interval

Xt = nilai

tertinggi Xr

= nilai

terendah Ki

= kelas

interval

Dari hasil data kuesioner Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 30, maka dapat diketahui intervalnya yaitu:

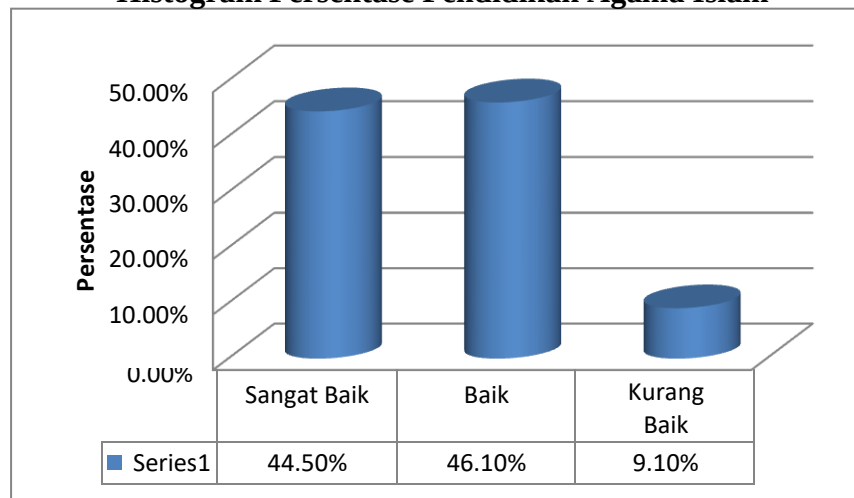
$$i = \frac{(47-30)}{3} + 1$$

$$= 6$$

Tabel 4.5
Persentase Pendidikan Agama Islam

Interval	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
42 – 47		29	44,5%	Sangat Baik
36 – 41		30	46,1%	Baik
30 – 35		6	9,1%	Kurang Baik
Jumlah		65	100%	

Tabel 4.6
Histogram Persentase Pendidikan Agama Islam



Dari hasil data kuesioner karakter dapat diperoleh nilai tertinggi 49 dan nilaiterendah 31, maka dapat diketahui intervalnya yaitu:

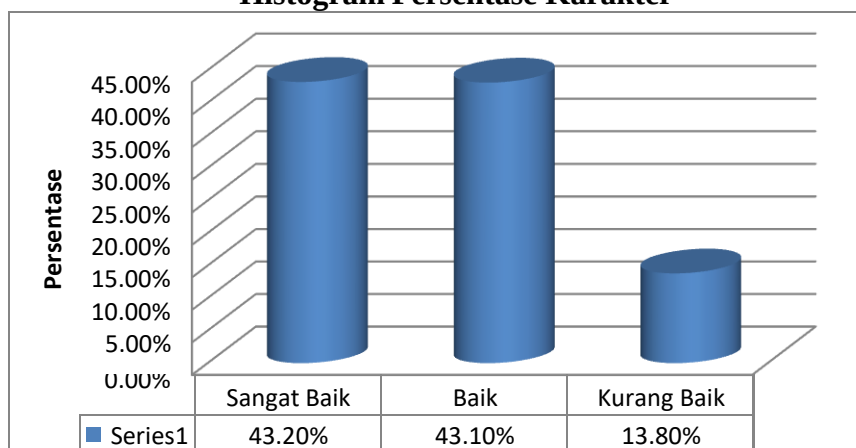
$$i = \frac{(49-31)}{3} + 1$$

$$= 6$$

Tabel
4.7 Persentase
Karakter

Interval Nila	Jumlah Peserta Dididk	Persentase	Keterangan
43 – 49	28	43,2%	Sangat Baik
37 – 42	28	43,1%	Baik
31– 36	9	13,8%	Kurang Baik
Jumlah	65	100%	

Tabel 4.8
Histogram Persentase Karakter



Dari data histogram karakter terdapat interval nilai 43-49 pada 28 peserta didik, pada persentase 43,20% dengan kategori sangat baik. Terdapat interval nilai 37-42 pada 28 peserta didik, pada persentase 43,10% dengan kategori baik. Terdapat nilai interval 31-36 pada 9 peserta didik, pada persentase 13,8% dengan kategori kurang baik.

a. Deskripsi Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

Variabel pendidikan agama islam dan variabel karakter pada penelitian ini diukur melalui 10 butir pernyataan. yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap variabel Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	
1	X1	36	22	5	2	0	65
		55,4%	33,8%	7,7%	3,1%	0%	100%
2	X2	1	4	24	22	14	65
		1,5%	6,2%	36,9%	33,8%	21,5%	100%
3	X3	0	9	16	30	10	65
		0%	13,8%	24,6%	46,2%	15,4%	100%
4	X4	35	18	11	1	0	65
		53,8%	27,7%	16,9%	1,5%	0%	100%
5	X5	14	19	23	8	1	65
		21,5%	29,2%	35,4%	12,3%	1,5%	100%
6	X6	50	12	3	0	0	65
		76,9%	18,5%	4,6%	0%	0%	100%
7	X7	5	34	25	1	0	65
		7,7%	52,3%	38,5%	1,5%	0%	100%
8	X8	31	27	7	0	0	65
		47,7%	41,5%	10,8%	0%	0%	100%
9	X9	0	3	3	19	40	65
		0%	6,2%	4,6%	29,2%	61,5%	100%
10	X10	11	42	7	4	1	65
		16,9%	64,6%	10,8%	6,2%	1,5%	100%
	Jumlah	183	190	124	87	66	650
		28,2%	29,2%	19%	13,4%	10,2%	100%

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Tanggapan pada tabel 4.9 menunjukkan sebagian tanggapan besar memberikan tanggapan sesuai terhadap pendidikan agama Islam yaitu 190 pernyataan atau 29.2%. Hal ini menunjukkan signifikansi terhadap pendidikan agama Islam yang tinggi yang dimiliki peserta didik RA Anak Harapan Batam, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu “*Saya membaca doa sebelum dan sesudah belajar*” hasil menunjukkan 33,8% menjawab sesuai dan 55,4% menjawab sangat sesuai Berdasarkan butir pernyataan kedua yaitu “*Saya enggan membaca doa ketika masuk dan keluar kamar mandi*” hasil menunjukkan 6,2% sesuai dan 1,5% menjawab sangat sesuai.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan ketiga yaitu “*Saya melalaikan doa sebelum makan*” hasil menunjukkan 13,8% menjawab sesuai dan 0% menjawab sangat sesuai.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan keempat yaitu “*Saya mengucapkan hamdalah ketika mendengar kabar baik*” hasil menunjukkan 27,7% menjawab sesuai dan 53,8% menjawab sangat sesuai.
- 4) Berdasarkan butir pernyataan kelima yaitu “*Saya melaksanakan sholat dhuha setiap jam istirahat*” hasil menunjukkan 29,2% menjawab sesuai dan 21,5% menjawab sangat sesuai.
- 5) Berdasarkan butir pernyataan keenam yaitu “*Saya membaca Al-Qur’an setiap pagi disekolah sebelum jam pelajaran dimulai*” hasil menunjukkan 18,5% menjawab sesuai dan 76,9% menjawab sangat sesuai.
- 6) Berdasarkan butir pernyataan ketujuh yaitu “*Sebagian uang saya sisihkan untuk bersedekah*” hasil menunjukkan 52,3% menjawab sesuai dan 7,7% menjawab sangat sesuai.
- 7) Berdasarkan butir pernyataan kedelapan yaitu “*Saya melaksanakan sholat berjamaah disekolah*” hasil menunjukkan 41,5% menjawab sesuai dan 47,7% menjawab sangat sesuai.
- 8) Berdasarkan butir pernyataan kesembilan yaitu “*Saya hanya dekat dengan beberapa teman saja disekolah*” hasil menunjukkan 6,2% menjawab sesuai dan 0% menjawab sangat sesuai.

- 9) Berdasarkan butir pernyataan kesepuluh yaitu “Ketika ada teman yang meminta maaf saya memaafkannya” hasil menunjukkan 64,6% menjawab sesuai dan 16,9% menjawab sangat sesuai.

b. Deskripsi Variabel Karakter (Y)

Variabel karakter dalam penelitian ini diukur melalui 10 item pernyataan yang disajikan indikator variabel ini. Hasil jawaban responden untuk karakter dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Karakter

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS(%)	S(%)	R(%)	TS(%)	STS(%)	
1	Y1	27	24	10	4	0	65
		41,5%	36,9%	15,4%	6,2%	0%	100%
2	Y2	0	5	7	42	11	65
		0%	7,7%	10,8%	64,6%	16,9%	100%
3	Y3	1	2	11	25	26	65
		1,5%	3,1%	16,9%	38,5%	40,0%	100%
4	Y4	25	29	10	0	1	65
		38,5%	44,6%	15,5%	0%	1,5%	100%
5	Y5	34	20	6	5	0	65
		52,3%	30,8%	9,2%	7,7%	0%	100%
6	Y6	44	18	3	0	0	65
		67,7%	27,7%	4,6%	0%	0%	100%
7	Y7	30	23	11	0	1	65
		46,2%	35,4%	16,9%	0%	1,5%	100%
8	Y8	34	29	2	0	0	0
		52,3%	44,6%	3,1%	0%	0%	65%
9	Y9	11	12	13	25	4	65
		16,9%	18,5%	20,0%	38,5%	6,2%	%
10	Y10	43	21	1	0	0	65
		66,2%	32,3%	1,5%	0%	0%	100%
	Jumlah	249	183	74	101	43	650
		38,3%	28,2%	11,4%	15,5%	6,6%	100%

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Responden pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mayoritas responden merespons dengan sangat baik terhadap variabel karakter, yaitu 249 pernyataan atau 38,3%. Ini menunjukkan evaluasi karakter tinggi yang dimiliki oleh siswa-siswa di RA Anak Harapan Batam, sementara itu dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu “Saya datang disekolah 15

menit sebelumjam pelajaran dimulai” hasil menunjukkan 41,5% menjawab sangat sesuai dan 36,9% menjawabsesuai.

- b. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Saya senang bermain handphone saat jam pelajaran sedang berlangsung”* hasil menunjukkan 0% menjawab sangat sesuai dan 7,7% menjawabsesuai.
- c. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Setiap ada setoran hafalan saya bolos sekolah”* hasil menunjukkan 1,5% menjawab sangat sesuai dan 3,1% menjawab sesuai Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan saya”* hasil menunjukkan bahwa 38,5% merespons dengan sangat baik dan 44,6% menjawab sesuai.
- d. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya”* hasil menunjukkan 52,3% menjawab sangat sesuai dan 30,8% menjawab sesuai.
- e. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Sebelum masuk kelas saya bersalaman dengan guru”* hasil menunjukkan 67,7% menjawab sangat sesuai dan 27,7% menjawab sesuai.
- f. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan teman”* hasil menunjukkan 46,2% menjawab sangat sesuai dan 35,4% menjawabsesuai.
- g. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Ketika sedang berdiskusi saya menghargai pendapat teman”* hasil menunjukkan 52,3% menjawab sangat sesuai dan 44,6% menjawab sesuai.
- h. Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Ketika ada pembagian kelompok belajar saya memilih satu kelompok dengan teman-teman yang pintar”* hasil menunjukkan 16,9% menjawab sangat sesuai dan 18,5% menjawab sesuai.

Berdasarkan butir pernyataan pertama yaitu *“Saya menghormati dan menghrgai teman maupun guru yang berbeda suku”* hasil menunjukkan 66,2% menjawab sangat sesuai dan 32,3% menjawab sesuai.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Coba Validitas Angket

Sebelum peneliti melakukan uji validitas angket ke sampel

penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket ke responden diluar sampel yang berjumlah 30 responden. Adapun hasil uji coba validitas angket bisa dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.11

Hasil Uji Coba Validitas Pendidikan Agama Islam

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
X.1	0,729	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.2	0,581	0,361	R hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
X.3	0,019	0,361	R hitung > r tabel	0,921 < 0,05	Tidak valid
X.4	0,665	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.5	0,563	0,361	R hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
X.6	0,733	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.7	0,152	0,361	R hitung > r tabel	0,424 < 0,05	Tidak valid
X.8	0,487	0,361	R hitung > r tabel	0,006 < 0,05	Valid
X.9	0,255	0,361	R hitung > r tabel	0,174 < 0,05	Tidak valid
X.10	0,206	0,361	R hitung > r tabel	0,276 < 0,05	Tidak valid
X.11	0,042	0,361	R hitung > r tabel	0,825 < 0,05	Tidak valid
X.12	0,525	0,361	R hitung > r tabel	0,003 < 0,05	Valid
X.13	0,247	0,361	R hitung > r tabel	0,188 < 0,05	Tidak valid
X.14	0,096	0,361	R hitung > r tabel	0,614 < 0,05	Tidak valid
X.15	0,665	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.16	0,301	0,361	R hitung > r tabel	0,106 < 0,05	Tidak valid
X.17	0,322	0,361	R hitung > r tabel	0,082 < 0,05	Tidak valid
X.18	0,729	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.19	0,695	0,361	R hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
X.20	0,022	0,361	R hitung > r tabel	0,909 < 0,05	Tidak valid

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 20 item pernyataan pendidikan agama Islam, terdapat 10 item yang valid dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Dan 10 item pernyataan pendidikan agama islam yang dinyatakan tidak valid dengan nilai signifikan diatas 0,05.

Tabel 4.12
Hasil Uji Coba Validitas Karakter

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
Y.1	0,293	0,361	r hitung > r tabel	0,116 < 0,05	Tidak valid
Y.2	0,158	0,361	r hitung > r tabel	0,405 < 0,05	Tidak valid
Y.3	0,759	0,361	r hitung > r tabel	0,000 < 0,05	Valid
Y.4	0,478	0,361	r hitung > r tabel	0,008 < 0,05	Valid
Y.5	0,505	0,361	r hitung > r tabel	0,004 < 0,05	Valid
Y.6	0,460	0,361	r hitung > r tabel	0,011 < 0,05	Tidak valid
Y.7	0,373	0,361	r hitung > r tabel	0,042 < 0,05	Tidak valid
Y.8	0,322	0,361	r hitung > r tabel	0,083 < 0,05	Tidak valid
Y.9	0,570	0,361	r hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
Y.10	0,252	0,361	r hitung > r tabel	0,179 < 0,05	Tidak valid
Y.11	0,475	0,361	r hitung > r tabel	0,008 < 0,05	Valid
Y.12	0,387	0,361	r hitung > r tabel	0,034 < 0,05	Tidak valid
Y.13	0,572	0,361	r hitung > r tabel	0,001 < 0,05	Valid
Y.14	0,296	0,361	r hitung > r tabel	0,112 < 0,05	Tidak valid
Y.15	0,355	0,361	r hitung > r tabel	0,054 < 0,05	Tidak valid
Y.16	0,478	0,361	r hitung > r tabel	0,008 < 0,05	Valid
Y.17	0,536	0,361	r hitung > r tabel	0,002 < 0,05	Valid
Y.18	0,478	0,361	r hitung > r tabel	0,008 < 0,05	Valid
Y.19	0,480	0,361	r hitung > r tabel	0,007 < 0,05	Valid
Y.20	0,462	0,361	r hitung > r tabel	0,010 < 0,05	Tidak valid

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 20 item pernyataan karakter, terdapat 10 item yang valid dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Dan 10 item pernyataan karakter yang dinyatakan tidak valid dengan nilai signifikan diatas 0,05.

b. Uji Coba Reliabilitas Angket

Tabel 4.13
Hasil Uji Coba Reliabilitas Pendidikan Agama Islam dan Karakter

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Agama Islam	0,725	Reliabel
Karakter	0,739	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Dari hasil uji coba diatas didapatkan hasil $>$ dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

c. Uji Validitas Angket

Untuk menentukan tingkat validitas, perhitungan statistik akan dibuat menggunakan program SPSS 22.0 untuk Windows. Hasil output dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Validitas Pendidikan Agama Islam

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
X.1	0,482	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.2	0,618	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.3	0,559	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.4	0,458	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.5	0,725	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.6	0,454	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.7	0,442	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.8	0,457	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.9	0,608	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
X.10	0,381	0,244	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14, uji validitas menggunakan 65 responden dan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator dengan skor total konstruksi dan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua elemen deklarasi dinyatakan sah.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Validitas Karakter

Item Pernyataan	r hitung	R tabel	Kondisi	Sign.	Kesimpulan
Y.1	0,589	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.2	0,446	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.3	0,523	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.4	0,600	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.5	0,676	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.6	0,571	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.7	0,606	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.8	0,582	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.9	0,498	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid
Y.10	0,555	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15, uji validitas menggunakan 65 responden dan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor *konstruk* dan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

a. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas digunakan untuk mencari tahu apakah butir-butir pernyataan dalam angket konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha sama dengan atau lebih dari 0,70 maka item-item alat ukur yang digunakan dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi., sebaliknya jika Cronbach Alpha kurang dari 0,70

maka item-item alat ukur tersebut tidak reliabel. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Reliabilitas
Pendidikan Agama Islam dan
Karakter

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Agama Islam	0,705	Reliabel
Karakter	0,738	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah (2023)

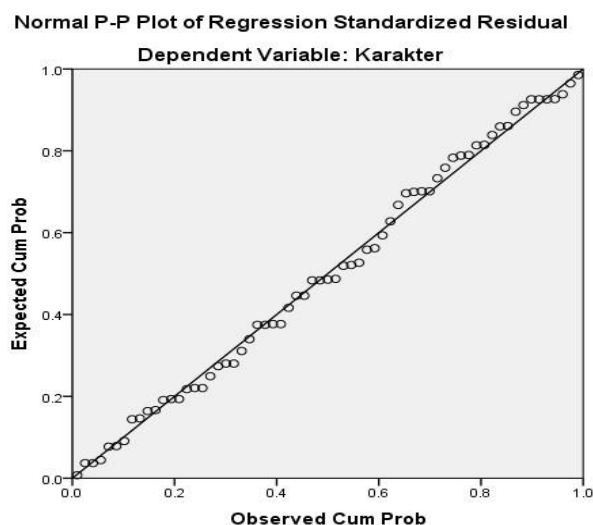
Dari hasil pengujian diatas didapatkan hasil $>$ dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah, dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal adalah normal, maka garis yang menggambarkan data nyata akan mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Kolmogrov-Smirnov dan grafik P-P normal. Dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal dalam grafik P-P yang normal. Grafik dapat dilihat pada gambar hasil uji normalitas di bawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Gambar 4.1, kisaran titik relatif dekat dengan garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa residu (data) didistribusikan secara normal.

Tabel
4.17 Hasil Uji
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57340444
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.045
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikannya $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas digunakan

harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antarvariabel pendidikan agama islam dengan variabel karakter dikatakan linier jika nilai signifikansi dari Linearity < dari 0,05 dan nilai signifikansi Defiation From Liniarity > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel pendidikan agama islam dengan variabel karakter. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Deviation From Linearity	ket
X-Y	0,000	0,585	Linier

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Dari hasil pengujian didapat hasil Linearity sebesar 0,000 < dari 0.05 dan hasil Deviation From Linearity 0,585 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pendidikan agama islam dengan variabel karakter.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi dalam Pendidikan Islam, baik secara parsial atau secara keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter. Hasil tes ini dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.688	4.389		3.346	.001
a. Dependent Variable: Karakter Pendidikan Agama Islam	.661	.107	.614	6.171	.000

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, pertama-tama tentukan tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan ($df = n - k$ atau $65 - 2 = 63$). Saat menguji kedua sisi ini, hasil yang diperoleh untuk tabel t adalah 2.000.

Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai t_{hitung} 6,171 atau positif dengan taraf signifikan 0,000. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,171 > 2000$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “*Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter*”

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi sederhana dengan program SPSS 22 For Windows diperoleh hasil berikut ini :

Tabel
4.20 Hasil
Estimasi Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	14.688	4.389		3.346	.001
a. Dependent Variable: Karakter Pendidikan Agama Islam	.661	.107	.614	6.171	.000

Berdasarkan tabel 4.20, persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 14,688 + 0,661X$$

Keterangan :

Y = Pendidikan Agama

IslamX = Karakter

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) $Y = 14.688 + 0.661X$, selanjutnya. Level 0,000 < 0,05 (nilai alpha), lalu Kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara pendidikan Islam dan karakter.
- 2) Koefisien regresi variabel Pendidikan Agama Islam (X) yang berjumlah 0,661, yang berarti bahwa jika Pendidikan Islam meningkat, karakter (Y) akan meningkat sebesar 66,1%

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi (R^2) ditentukan oleh nilai R square yang disesuaikan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

4.21

Hasil

Uji (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.367	3.602	2.014

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

b. Dependent Variable: Karakter

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada hasil Ringkasan model dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,377 ($0,614 \times 0,614$) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendidikan agama

Islam (variabel independen) terhadap karakter (variabel dependen) adalah 37,7% atau variabel independen (pendidikan agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan 37,7% dari variabel dependen (karakter). Sedangkan 62,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. artinya uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi karakter. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di RA Anak Harapan Batam terhitung mulai tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan tanggal 23 Mei 2023. Sebelum angket diberikan kepada responden, terlebih dahulu di validasi kemudian di uji cobakan kepada peserta didik selain dari daftar responden. Dari hasil uji coba angket dengan 40 butir pernyataan variabel Pendidikan Agama Islam dan variabel karakter diperoleh hasil 20 butir pernyataan yang valid dengan nilai reliabilitas 0,725 pada variabel Pendidikan Agama Islam dan 0,739 pada variabel karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di RA Anak Harapan Batam adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 65 responden dengan rincian 33 peserta didik kelas A4 dan 32 peserta didik kelas B2.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, terlepas dari strata dalam populasi. Sampling teknis acak sederhana dalam sampel peneliti menggunakan metode lotere dengan menggambar semua kelas/ Kelompok A dan B. Dari hasil undian, dua kelas diperoleh sebagai sampel penelitian, yaitu kelas A 4 dan B2

Selanjutnya peneliti membagikan angket yang sudah di uji cobakan kepada responden penelitian yang berjumlah 65 responden yang terdiri dua kelas. Dari hasil jawaban responden peneliti menganalisis data dengan uji validitas diperoleh 20 butir pernyataan yang valid dari variabel Pendidikan Agama Islam dan karakter, dengan hasil reliabilitas 0,705 pada variabel

Pendidikan Agama Islam dan 0,738 pada variabel karakter.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas diperoleh hasil linearity sebesar $0,000 < 0,005$ dengan hasil deviation form linearity sebesar $0,585 > 0,005$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Pendidikan Agama Islam dan variabel karakter.

Dari hasil uji hipotesis pendidikan agama Islam menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai t sebesar 6,171 atau positif dengan tingkat signifikan 0,000. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,171 > 2,000$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . dikatakan bahwa “pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan dengan karakter peserta didik”.

Hasil dari uji regresi linier sederhana telah membuktikan terdapat pengaruh antara pendidikan agama islam dengan karakter siswa menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai regresi linier $Y = 14,688 + 0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara pendidikan agama Islam dan karakter siswa.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,377 ($0,614 \times 0,614$) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendidikan agama Islam (variabel independen) dengan karakter (variabel dependen) adalah 37,7% atau variabel independen (pendidikan agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan 37,7% dari variabel dependen (karakter) Dan sisanya 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik RA Anak Harapan Batam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan nilai t

2. hitung sebesar $6,171 > 2,000$ atau positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.
Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), berdasarkan output yang diperoleh sebesar 0,661, artinya adalah jika Pendidikan Agama Islam semakin baik maka karakter akan mengalami peningkatan sebesar 66,1%.
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,377 ($0,614 \times 0,614$) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 37,7% terhadap variabel dependennya (karakter). Sedangkan 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *“Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanis Teosentris,”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo. *“Pembelajaran Nilai Karakter,”* jakarta: rajagrafindo persada, 2014.
- Agama, Kementrian. *“Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan,”* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.
- Ainiyah, Nur. *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”* *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013)
- Alim, Muhammad. *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,”* Bandung: Rosda, 2006.
- Anam, Much. Arif Saiful. *“Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadran Moral”* 02, no. 02 (2014)
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. *“Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial”* 9, no. 2 (2018)
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian,”* Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Boediono, wayan koster. *“Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas,”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Emzir. *“Metodelogi Penelitian Pendidikan,”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathurrohman, Suryana, Dkk. *“Pengembangan Pendidikan Karakter,”* Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Firdaos, Rijal. *“Deasain Intrumen Pengukur Afektif,”* Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,”* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hasan, M Iqbal. *“Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya,”* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hawi, Akmal. *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,”* jakarta: rajawali pers, 2014.
- Ilyas, Yunahar. *“Kuliah Akhlaq,”* Yogyakarta: LPPI, 2014. Marzuki. *“Pendidikan Karakter Islam,”* Jakarta: Amzah, 2017.
- Mukhtaruddin. *“Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta”* XVIII, no. 01 (2011)
- Nasrullah. *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”* *SALAM* 18, no. 1 (2015)
- Priyatno, Duwi. *“SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis,”* Yogyakarta: Cv Andi Offset,

2014.

Ramayulis. *"Ilmu Pendidikan Islam,"* Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

RI, Departemen Agama. *"Al-Qur'an Dan Terjemahnya,"* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.

Rohmadi, Syamsul Huda. *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,"* Yogyakarta: Araska, 2012.

Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,"* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna. *"Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi,"* Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Sumanti, Solihah Titin. *"Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,"* Jakarta: rajawali pers, 2015.

Sutrisno, Suyatno. *"Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern,"* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Tafsir, Ahmad. *"Pendidikan Agama Dalam Keluarga,"* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Widarjono, Agus. *"Analisis Regresi Dengan SPSS,"* Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 201

